

Pengembangan Media *Pop Up Book* Berbasis Budaya Lokal Jawa Timur Sebagai Upaya Meningkatkan Karakter Nasionalis (Kelas IV SDI Tanjungsari)

Chanifatul Chusnah⁽¹⁾, Cindya Alfi⁽²⁾, Fathul Niam⁽³⁾, Siti Rofi'ah⁽⁴⁾

^{1,2,3,4} Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

Email: 1chanifatulchusnah@gmail.com, 2cindyalfi22@gmail.com,
3masniam1116@gmail.com, 4sitirofiah.unublitar@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilakukan guna mengatasi permasalahan yang terdapat di kelas IV SDI Tanjungsari. Permasalahan tersebut yaitu penggunaan media pembelajaran masih kurang bervariasi dan guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran IPS. Hal itu membuat pembelajaran tidak efektif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kevalidan dan kemenarikan media serta mengetahui bagaimana proses pengembangan media *Pop Up Book* berbasis budaya lokal Jawa Timur untuk meningkatkan karakter nasionalis siswa. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE (*analyse, design, development, implementation dan evaluation*). Karakter nasionalis siswa meningkat yang dapat dilihat dari angket sebelum penggunaan media memperoleh skor 76% dan sesudah menggunakan media memperoleh skor 98%.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 02-01-2023

Disetujui pada : 20-01-2023

Dipublikasikan pada : 31-01-2023

Kata Kunci:

Pop Up Book, Budaya Lokal Jawa Timur, Karakter Nasionalis

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v7i1.623

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan dalam proses tersebut maka harus menempuh bangku sekolah yang nantinya dibutuhkan untuk meningkatkan sumber daya manusia sendiri. Sejalan dengan itu menurut pendapat Kurniawan (2017) Pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya baik jasmani maupun rohani. Dalam hal itu Guru dituntut untuk bisa menyampaikan materi yang di sampaikan dengan jelas dan baik agar dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa khususnya pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang menuntut atau mengharuskan guru untuk bisa bercerita. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan materi pelajaran yang wajib dan harus dipelajari siswa khususnya di jenjang sekolah dasar.

Permasalahan umum yang sering ditemui dalam pembelajaran muatan IPS di tingkat SD adalah guru cenderung menggunakan media ceramah dan hanya terpaku pada buku, hal tersebutlah yang membuat siswa bosan, dan tidak bersemangat dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS membutuhkan media atau alat bantu yang dapat digunakan untuk mempermudah guru dalam memahami materi ke siswa.

Salah satu cara untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan penggunaan media pembelajaran. Menurut Wulandari (2018) media pembelajaran adalah suatu perantara atau alat yang dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi ke siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sebagaimana disebutkan oleh Yulia (2018) bahwa dengan menggunakan media pembelajaran dapat mendorong peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, menjalankan posisinya dan meningkatkan efektifitas

proses pembelajaran. Media pembelajaran sangat bermanfaat guna untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan juga sebaliknya siswa akan mudah dalam memahami dan menguasai materi yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dengan guru kelas IV SDI Tanjungsari pada hari Jum'at, 4 Maret 2022. Keterangan diperoleh bahwa dalam pembelajaran muatan IPS guru masih menggunakan metode yang cenderung membosankan yaitu metode ceramah atau bercerita dan juga penggunaan media pembelajaran dalam muatan IPS masih kurang bervariasi. Hal itu membuat pembelajaran tidak berjalan dengan efektif karena disini siswa tidak memahami materi tapi lebih ke menghafal materi serta siswa tidak dapat memaknai pembelajaran tersebut dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor yang menjadi kendala dalam muatan IPS di SDI Tanjungsari bukan hanya terkait dengan media pembelajaran saja, dari pernyataan wali kelas IV karakter nasionalis siswa yang tertuai dalam pembelajaran IPS tentang materi keberagaman yaitu pada tema 7 subtema 2 pembelajaran 2 dan 3 materi indahnya keanekaragaman budaya negeriku mengenai tarian tradisional dan rumah adat yang masih dirasa kurang. Hal tersebut bisa dilihat ketika pembelajaran IPS anak-anak di minta menyebutkan tarian yang ada di sekitar kita apa saja, mayoritas dari mereka tidak mengetahui dan lebih mengenal dance idol dari luar negeri yang dapat dilihat dengan mudah di sosial media seperti *Instagram*, *facebook*, dan *tiktok*. Hal tersebut membuat mereka merasa asing dan tidak mengenal budaya lokal khususnya di Jawa Timur.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, maka dibutuhkan hal atau inovasi pembelajaran yang dapat menarik motivasi dan semangat belajar siswa tentang keberagaman budaya, salah satunya yaitu menggunakan media *Pop Up Book* berbasis budaya lokal Jawa Timur. Media *Pop Up Book* ini sangat berguna untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi ke siswa secara menarik dan menyenangkan. Dengan media *Pop Up Book* ini siswa menjadikan siswa tidak bosan dan semangat karena pembelajaran tidak hanya terfokus dengan buku paket atau guru yang berceramah atau cerita.

Menurut Ahmadi, Fakhruddin, Trimurtini, & Khasanah (2018) mengemukakan bahwa *Pop Up Book* adalah media pembelajaran yang menarik dan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Hal ini sejalan dengan Ningtias, Setyosari, & Praherdiono (2019) yang mengemukakan bahwa *Pop Up Book* merupakan media yang berbentuk buku yang ketika dibuka halamannya bisa menyajikan konstruksi 3 dimensi atau akan timbul. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media *Pop Up Book* adalah sebuah media berbentuk buku yang memiliki unsur 3 dimensi yang ketika dibuka maka halamannya akan timbul, serta memberikan tampilan yang menarik guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan pemahaman siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Kurikulum yang di gunakan saat pertama kali penelitian observasi di kelas IV SDI Tanjungsari masih menggunakan kurikulum 2013 yang dimana terbagi atas 9 tema dalam 2 semester atau satu tahun. Materi yang di paparkan dalam media *Pop Up Book* berbasis budaya lokal Jawa Timur adalah materi yang terdapat dalam muatan pelajaran IPS pada Tema 7 Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku Subtema 2 Pembelajaran 2 & 3. Materi tersebut membahas mengenai keberagaman budaya yang di fokuskan pada daerah Jawa Timur yaitu tentang tarian tradisional dan rumah adat Jawa Timur. Namun, beberapa bulan setelah observasi kurikulum di kelas 4 mengalami pergantian yaitu dari Kurikulum 2013 mengalami pergantian ke Kurikulum Merdeka. Dalam kurikulum merdeka materi yang akan dimasukkan yaitu terdapat pada muatan pelajaran IPAS pada bab 6 Indonesia Kaya Budaya. Cara peneliti menyesuaikan pergantian kurikulum yang sangat mendadak yaitu langkah pertama mempelajari tentang kurikulum baru tersebut, lalu mencari tau pada bab apa materi tentang keberagaman budaya, setelah itu menyesuaikan media *Pop Up Book* dengan kurikulum yang sedang digunakan di gunakan di kelas IV yaitu KUMER (Kurikulum Merdeka).

Beberapa penelitian yang mendukung untuk memecahkan masalah yang telah diteliti yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sholeh (2019) yaitu Pengembangan Media *Pop Up Book* Berbasis Budaya Bangsaku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Menunjukkan bahwa hasil validasi tahap pertama oleh ahli media memperoleh nilai rata-rata 73% dan dilakukan revisi media, validasi tahap kedua memperoleh nilai rata-rata 86% dan dilakukan revisi tahap akhir memperoleh nilai rata-rata 91 % maka produk ini termasuk dalam kategori “sangat baik” dan praktis digunakan dalam proses pembelajaran.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rizky Adinda Sekar Arum dan Friendha Yuanta dengan judul Pengaruh Media *Pop Up Book* terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Tema Indahya Keragaman Di Negeriku (2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media *Pop Up Book* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tema 7 Indahya Keragaman Budaya di Negeriku SDN Pakis V Surabaya yang ditunjukkan oleh hasil uji- 8 T yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$. Dan media *Pop Up Book* memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar yang dibuktikan dengan uji Anova satu jalur yang ditunjukkan sebesar 76,28. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Pengembangan Media *Pop Up Book* Berbasis Budaya Lokal Jawa Timur sebagai Upaya Meningkatkan Karakter Nasionalis (Kelas IV SDI Tanjungsari)”**

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian pengembangan media *Pop Up Book* berbasis budaya lokal Jawa Timur ini yaitu menggunakan jenis penelitian *Research and Development (RnD)*. Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu : Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu : 1) *analyse*, 2) *design*, 3) *development*, 4) *implementation* dan 5) *evaluation* (Sugiyono, 2015). Tahapan model pengembangan ADDIE dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. *Analysis* (Anilisis) berisi kegiatan untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah-masalah apa yang ada di sekolah.
- b. *Design* (Perancangan) berisi kegiatan peneliti dalam melakukan pemilihan materi, kemudian membuat rancangan media yang diantaranya pemilihan bahan, ukuran, dan warna yang sesuai.
- c. *Development* (Pengembangan) berisi kegiatan pembuatan instrument penelitian yang akan digunakan untuk menilai media *Pop Up Book* berbasis Budaya Lokal Jawa Timur secara keseluruhan
- d. *Implementation* (Pelaksanaan) berisi tentang kegiatan penilaian media *Pop Up Book* berbasis Budaya Lokal Jawa Timur oleh ahli media, ahli materi dan ahli bahasa untuk mengukur tingkat kevalidan dari media pembelajaran *Pop Up Book* berbasis Budaya Lokal Jawa Timur.
- e. *Evaluation* (evaluasi) berisi tentang kegiatan terakhir dari prosedur pengembangan media *Pop Up Book* yaitu tahap dimana peneliti mendapatkan saran dan masukan dari ahli media, materi dan bahasa, untuk memperbaiki kekurangan dari media *Pop Up Book* agar lebih baik dari sebelumnya.

Sumber data dalam penelitian pengembangan ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari data yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer dalam penelitian didapatkan dengan cara pengamatan dan observasi secara langsung oleh guru kelas dan siswa kelas IV SDI Tanjungsari saat proses pembelajaran di kelas. Sedangkan sumber data sekunder menurut Sugiyono (2018) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 antara lain yaitu observasi, angket, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah uji coba yang dilakukan pada siswa kelas IV sejumlah 19 siswa di SDI Tanjungsari Kota Blitar pada tahun 2021/2022. Objek dalam penelitian yaitu media *Pop Up Book* berbasis budaya lokal Jawa Timur. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain : (1) Observasi, yaitu berupa lembar observasi yang akan peneliti gunakan untuk mengetahui karakter nasionalis siswa dan data pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. (2) Angket, rancangan dalam instrument angket meliputi 3 aspek antara lain : kevalidan media, kemenarikan media, dan analisa peningkatan media.

Teknik analisi data dalam penelitian pengembangan media *Pop Up Book* ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data yang berupa skor dari pengisian angket oleh validator ahli materi, validator ahli media, validator ahli bahasa, respon pengguna (guru) dan respon siswa akan dianalisis secara kuantitatif. Sedangkan data yang berupa saran dan masukan akan dianalisis secara kualitatif. Data kuantitatif diambil dari angket kevalidan dan kemenarikan, angket yang ditujukan pada ahli materi, ahli media dan ahli bahasa untuk mengukur kevalidan produk Media *Pop Up Book* berbasis Budaya Lokal Jawa Timur. Angket respon pengguna (guru) dan siswa untuk mengukur kemenarikan produk Media *Pop Up Book* berbasis Budaya Lokal Jawa Timur. Angket peningkatan karakter nasionalis untuk mengukur tingkat peningkatan karakter siswa.

Angket yang ditujukan untuk ahli materi, ahli media dan ahli bahasa untuk mengukur kevalidan produk Media *Pop Up Book* berbasis Budaya Lokal Jawa Timur. Angket yang diberikan pada ahli materi, ahli media dan ahli bahasa dianalisis menggunakan skala *likert* dengan rentang skala antara 1 sampai 4 sebagai tolak ukur ketercapaian kriteria dari Media *Pop Up Book* berbasis Budaya Lokal Jawa Timur. Berikut adalah tabel skala *likert* yang digunakan :

Tabel 1 Skala Likert untuk Validasi Ahli Materi, Ahli Media dan Ahli Bahasa

Kriteria	Skor yang Diperoleh
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: Nazir (2017)

Pengelolaan skor dari hasil penjumlahan skala dari angket validator ahli materi, ahli media dan ahli bahasa diperoleh dari Akbar (2013)

Keterangan :

Vah = Validasi ahli

$$Vah = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

Tse = Total skor empirik yang dicapai

Tsh = Total skor empirik maksimal

Tabel 2 Kriteria Kategori Kevalidan

Tingkat Ketercapaian (%)	Kategori	Keputusan Uji
85,01 – 100	Sangat valid	Dapat digunakan tanpa revisi
70,01 – 85	Cukup valid	Dapat digunakan dengan revisi kecil
50,1 – 70,00	Kurang valid	Dapat digunakan dengan revisi besar
01,00 – 50,00	Tidak valid	Tidak boleh digunakan

Sumber: Akbar (2013)

Berdasarkan kriteria pada tabel Media *Pop Up Book* berbasis Budaya Lokal Jawa Timur dapat dimanfaatkan apabila presentase tingkat kevalidan dapat mencapai diatas 70%. Apabila tingkat presentase belum mencapai 70%, maka masih adanya revisi besar terhadap produk berdasarkan saran dan masukan dari ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa.

Kemenarikan media akan dianalisis dengan mendeskripsikan hasil validasi yang mengacu pada indikator atau kriteria yang telah disusun. Kemenarikan media dapat dilihat berdasarkan penilaian dari respon pengguna yaitu guru dan siswa. Pengelolaan data dari angket respon pengguna (guru) dan siswa menggunakan skala *Guttman*. Skala *Guttman* ada dua interval yaitu “ya” yang diberikan skor 1 dan “tidak” diberi skor 0 dalam Sugiyono (2016). Hasil angket respon pengguna (guru) dan respon siswa dianalisis menggunakan rumus dari Renmaur (2020) sebagai berikut :

Keterangan :

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

P = presentase skor

$\sum x$ = jumlah skor

N = jumlah skor maksimal

Selanjutnya hasil perhitungan presentase oleh respon pengguna (guru) dan respon siswa dimaknai dalam tabel 3 berikut :

Tabel 3 Kriteria Kemenarikan Media

Tingkat Ketercapaian (%)	Kategori	Keputusan Uji
85,01 – 100	Sangat menarik	Dapat digunakan tanpa revisi
70,01 – 85	Cukup menarik	Dapat digunakan dengan revisi kecil
50,1 – 70,00	Kurang menarik	Dapat digunakan dengan revisi besar
01,00 – 50,00	Tidak menarik	Tidak boleh digunakan

Sumber: Akbar (2013)

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa Media *Pop Up Book* Berbasis Budaya Lokal Jawa Timur dapat digunakan tanpa revisi jika mendapatkan nilai diatas 85% hingga 100%. Jika mendapatkan nilai diatas 70% dengan revisi kecil. Apabila nilai yang didapatkan kurang dari 70% maka Media *Pop Up Book* Berbasis Budaya Lokal Jawa Timur harus direvisi secara besar.

Lembar angket peningkatan karakter nasionalis siswa diberikan ke siswa sebelum penggunaan media *Pop Up Book* dan sesudah penggunaan media *Pop UP Book*. Pengelolaan data dari angket karakter peduli lingkungan menggunakan skala *Guttman*. Skala *Guttman* ada dua interval yaitu “ya” yang diberik skor 1 dan “tidak” diberi skor 0 dalam Sugiyono (2016). Hasil angket karakter nasionalis dianalisis menggunakan rumus dari Renmaur (2020) sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase skor

$\sum x$ = jumlah skor

N = jumlah skor maksimal

Perbedaan peningkatan karakter nasionalis awal dan perbedaan peningkatan karakter nasionalis akhir akan dihitung dengan menggunakan *gain score* dari hake (2012). Hasil dari analisis data *gain score* menunjukkan pencapaian peningkatan karakter nasionalis belajar siswa. Cara menghitungnya dengan menggunakan rumus di bawah ini :

$$g = \frac{\text{skor angket akhir} - \text{skor angket awa}}{\text{skor maksimum} - \text{skor angket siswa}}$$

Hasil penghitungan dengan menggunakan rumus di atas kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori perolehan *gain score* pada tabel berikut :

Tabel 4 Kriteria Kategori Peningkatan Karakter Nasionalis Siswa

Nilai g	Kategori	Uji Keputusan
$g \geq 0,7$	Tinggi	Peningkatan tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang	Peningkatan sedang
$g < 0,3$	Rendah	Peningkatan rendah

Sumber : hake (2012)

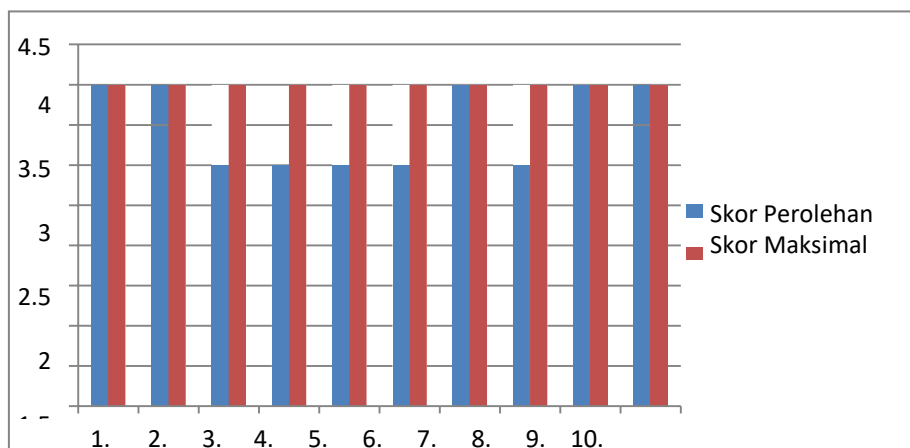
HASIL

Kegiatan penelitian pengembangan ini dimulai dari kegiatan observasi dan pengamatan langsung saat proses pembelajaran mata pelajaran IPAS khususnya mapel IPS dengan guru kelas IV, Bapak Mohamad yahya, S.Pdi dan siswa kelas IV SDI Tanjungsari. Hal ini dilakukan untuk mengetahui masalah-masalah yang ada di kelas IV SDI Tanjungsari mengenai kebutuhan siswa, kurikulum yang digunakan dan tujuan pembelajaran. Permasalahan yang ditemukan antara lain: (1) Pelajaran IPS yang membosankan bagi siswa. (2) Guru masih menggunakan metoode ceramah yang membuat siswa kurang antusias atau cenderung bosan dalam pembelajaran. (3) penggunaan media pembelajaran dalam muatan IPS masih kurang bervariasi. (4) Karakter siswa khususnya tentang kecintaan mengenai keberagaman budaya lokal yang masih rendah. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti merencanakan akan membuat sebuah media pembelajaran yang menarik yaitu media *Pop Up Book* berbasis Budaya Lokal Jawa Timur dan mengkonsultasikan rancangan medianya kepada dosen pembimbing untuk mencari masukan.

Pengujian produk pada penelitian ini dilakukan melalui validator ahli media, ahli materi, dan ahli Bahasa. Sebelum diujikan ke ahli validator lembar instrument di validasi oleh Ibu Cindya Alfi, M.Pd., dan Bapak Fathul Niam, M.Pd selaku dosen pembimbing. Lembar instrument tersebut selanjutnya dianalisis untuk mengetahui valid atau tidaknya tiap butir instrument sebelum digunakan untuk menilai kevalidan dari media *Pop Up Book*. Hasil Validasi instrument oleh dosen pembimbing tersebut menunjukkan bahwa instrument validasi ahli media, ahli materi, ahli bahasa dan lembar pengguna dinyatakan valid dan bisa digunakan oleh validator ahli untuk menilai media pembelajaran.

Hasil Validasi Produk

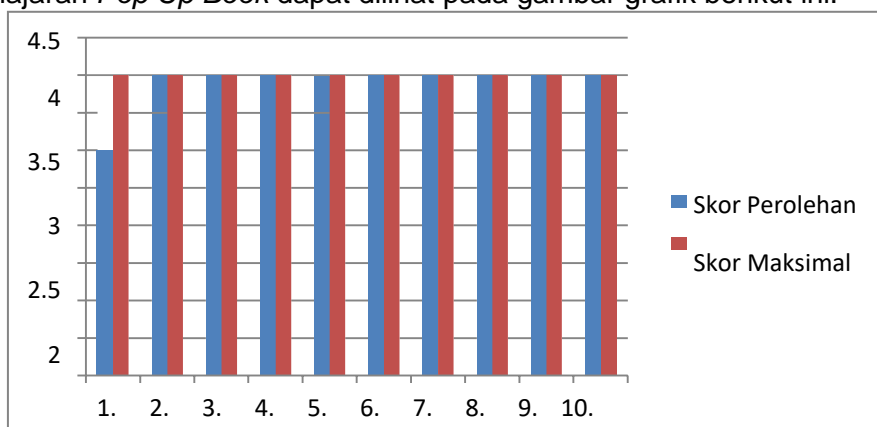
Peneliti mengujikan produk kepada validator ahli media oleh Ibu Istina Atul Makrifah, M.Pd selaku dosen Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. Berdasarkan penilaian ahli media terdapat dua aspek yang dinilai antara lain yaitu (1) Tampilan dengan perolehan skor rata-rata 85% (2) Penyajian media dengan perolehan skor rata-rata 90%, hal ini dapat disimpulkan bahwa validasi ahli media memperoleh hasil "**Sangat Valid**" sesuai dengan tabel presentase penilaian sebesar 87,5 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa media *Pop Up Book* berbasis budaya lokal Jawa Timur sangat valid dan bisa digunakan siswa kelas IV. Hasil penilaian media pembelajaran *Pop Up Book* dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 1 Grafik Hasil Validasi Ahli Media

Berdasarkan grafik 1 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 10 pertanyaan terdapat 5 pertanyaan yang memperoleh skor 3 dan 5 pertanyaan yang memperoleh skor 4 yang artinya instrument dikatakan **“Sangat Valid”** dengan presentase perolehan 87,5%.

Hasil uji ahli materi diuji oleh validator ahli materi yaitu Bapak Trio Arista, M.Pd selaku dosen Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. Hasil penilaian ahli materi terhadap media pembelajaran ini berdasarkan dua aspek (1) kurikulum dengan perolehan rata-rata skor 92%, (2) penyajian materi dengan perolehan skor 100%, hal ini dapat disimpulkan bahwa validasi ahli materi memperoleh hasil **“Sangat Valid”** sesuai dengan tabel presentase penilaian sebesar 97,5 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi dalam media *Pop Up Book* berbasis budaya lokal Jawa Timur sangat valid dan bisa digunakan siswa kelas IV. Hasil penilaian ahli materi media pembelajaran *Pop Up Book* dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:

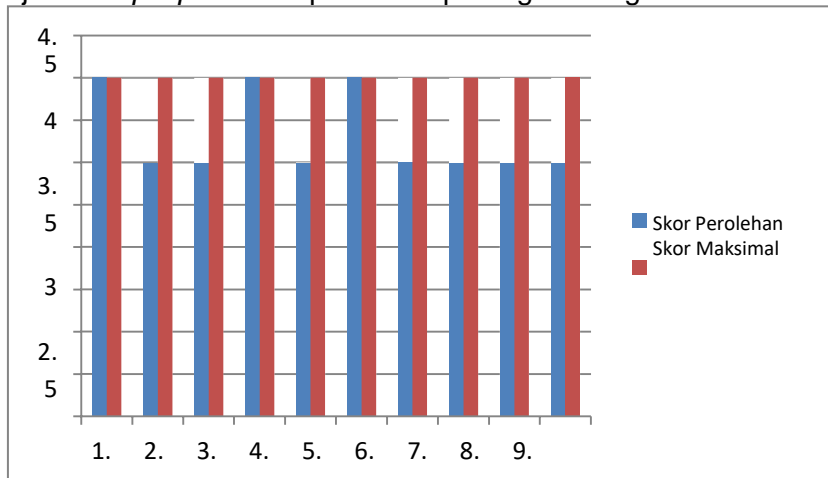


Gambar 2 Grafik Hasil Validasi Ahli Materi

Berdasarkan grafik 2 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 8 pertanyaan terdapat 1 pertanyaan yang memperoleh skor 3 dan 7 pertanyaan yang memperoleh skor 4 yang artinya instrument dikatakan **“Sangat Valid”** dengan presentase perolehan 97,5%.

Hasil uji ahli bahasa diuji oleh validator ahli bahasa yaitu Ibu Isna Khuni Muallimah, M.Pd selaku dosen Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. Hasil penilaian ahli bahasa terhadap media pembelajaran ini berdasarkan 6 aspek (1) lugas dengan perolehan rata-rata skor 83%, (2) komunikatif dengan perolehan rata-rata skor 100%, (3) dialogis dan interaktif dengan perolehan rata-rata skor 87,5%, (4) kesesuaian dengan perkembangan peserta didik dengan perolehan rata-rata skor 75%, (5) kesesuaian dengan kaidah bahasa dengan perolehan rata-rata skor 75%, (6) penggunaan istilah, symbol, atau ikon dengan perolehan rata-rata skor 75%, hal ini dapat disimpulkan bahwa validasi ahli bahasa memperoleh hasil **“Cukup Valid”**

sesuai dengan tabel presentase penilaian sebesar 82,5 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahasa dalam media *Pop Up Book* berbasis budaya lokal Jawa Timur sangat valid dan bisa digunakan siswa kelas IV. Hasil penilaian ahli bahasa pada media pembelajaran *Pop Up Book* dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:

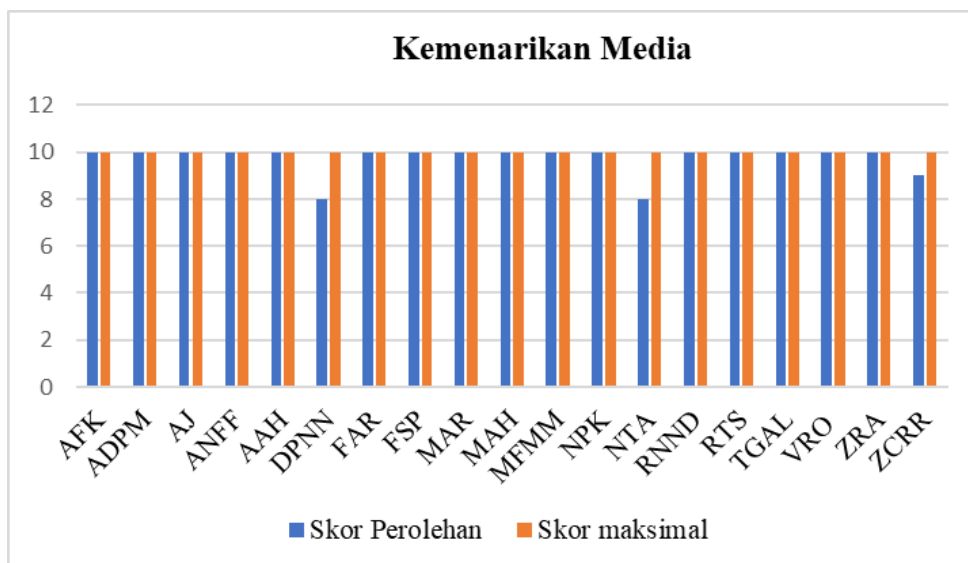


Gambar 3 Grafik Hasil Validasi Ahli Bahasa

Berdasarkan grafik 3 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 10 pertanyaan terdapat 7 pertanyaan yang memperoleh skor 3 dan 3 pertanyaan yang memperoleh skor 4 yang artinya instrument Bahasa dikatakan “Cukup Valid” dengan presentase perolehan 82,5%.

Hasil Analisis Kemenarikan Media

Uji coba media *Pop Up Book* dilakukan di SDI Tanjungsari Kota Blitar. Data diperoleh dengan mengisi angket yang sudah diberikan kepada Bapak Muhammad Yahya, S.Pd dan disebarakan kepada 19 siswa kelas IV. Berdsarkan tingkat respon siswa tentang kemenarikan media takalintar bisa dilihat dari presentasi perolehan yaitu 97%. Sedangkan skor dari respon guru 100%. Oleh karena itu skor tersebut termasuk dalam kategori menarik. Sehingga media *Pop Up Book* memiliki tingkat kemenarikan untuk diterapkan di kelas IV pada materi keberagaman budaya. Data kemenarikan media oleh siswa dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4 Grafik Hasil Kemenarikan Media oleh Siswa

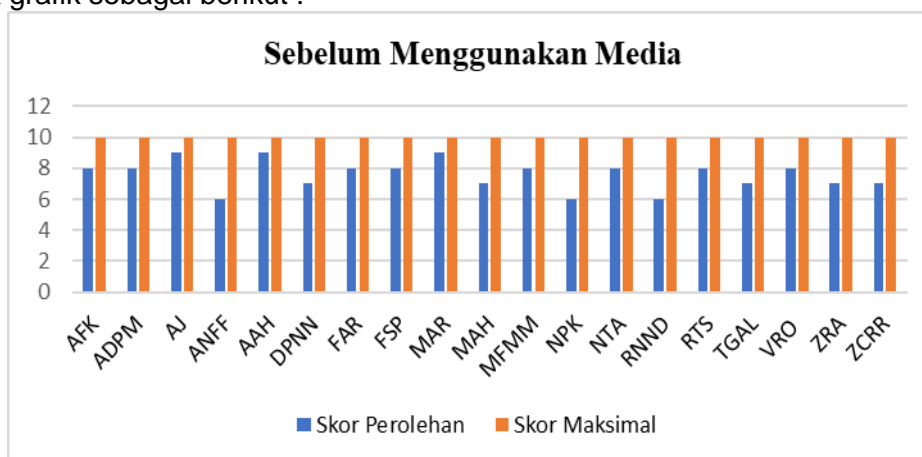
Berdasarkan grafik 4 kemenarikan diatas dapat disimpulkan bahwa dari 19 siswa terdapat 1 siswa yang memperoleh skor 9, ada 2 siswa yang memperoleh skor 8 dan 16 siswa yang memperoleh skor 10 yang artinya instrument dikatakan **“Sangat Menarik”** dengan presentase perolehan 97%.

Hasil Analisis Peningkatan Karakter Nasionalis Siswa

Peneliti melakukan uji coba produk yang terdiri 1 orang guru dan 19 siswa kelas IV SDI Tanjungsari. Sebelum penggunaan media, peneliti membagi kelas menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa perkelompok. Setelah membentuk kelompok peneliti menjelaskan apa saja yang ada pada Pop Up Book dan bagaimana cara penggunaannya. Hal ini dilakukan agar siswa tidak kebingungan dan antusias belajar materi keberagaman budaya dengan menggunakan media Pop Up Book berbasis Budaya Lokal Jawa Timur.

Setelah siswa membaca, memahami dan menyimak peneliti dalam menjelaskan materi pada media Pop Up Book, maka siswa diberikan angket oleh peneliti, angket diberikan sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran Pop Up Book, angket ini bertujuan untuk mengetahui karakter nasionalis siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran Pop Up Book. Kemudian angket tersebut dianalisis menggunakan pedoman skoring, jika jawaban ya mendapat skor 1, dan jika jawaban tidak mendapat skor 0. Setelah itu dihitung skor total yang didapat setiap siswa. Kemudian untuk mencari peningkatan karakter nasionalis yaitu dengan membandingkan hasil angket sebelum dan sesudah menggunakan media.

Berdasarkan data hasil angket karakter nasionalis siswa sebelum menggunakan media pembelajaran diperoleh skor rata-rata 76 %. Maka dapat dikategorikan bahwa sebelum penggunaan media Pop Up Book nilai karakter nasionalis siswa masih kurang. Hasil Angket karakter nasionalis sebelum menggunakan media juga disediakan dalam bentuk grafik sebagai berikut :Hasil Angket karakter nasionalis sebelum menggunakan media juga disediakan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

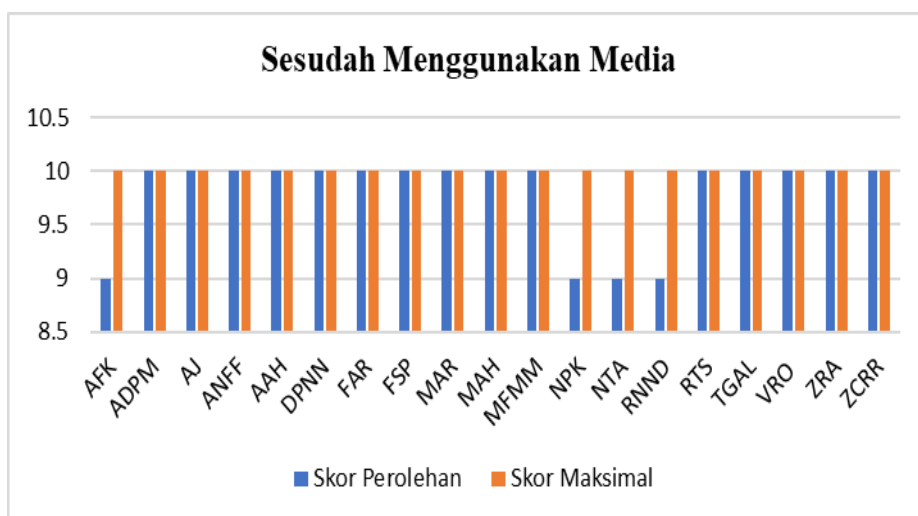


Gambar 5 Grafik Hasil Angket Karakter Nasionalis Sebelum Menggunakan Media

Berdasarkan grafik 5 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 19 siswa masih terdapat 8 siswa yang memiliki nilai dibawah 70,1% yang di kategorikan rendah, dan 8 siswa memiliki nilai kategori cukup, dan 3 siswa sisanya di kategorikan sangat cukup. Hal ini dapat disimpulkan bawa karakter nasional siswa masih relative rendah dan perlu adanya peningkatan

Berdasarkan hasil angket sebelum menggunakan media *Pop Up Book* dengan perolehan skor 76% dan tabel hasil angket sesudah menggunakan media *Pop Up Book* dengan perolehan skor 98% hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang sangat tinggi terhadap karakter nasional siswa yang dapat dilihat dari hasil angket sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran *Pop Up*

Book. Hasil angket karakter sesudah menggunakan media juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 6 Grafik Hasil Angket Karakter Nasionalis Sesudah Menggunakan Media

Berdasarkan grafik 6 diatas dapat dilihat dari 19 siswa hanya empat siswa yang mendapat skor dibawah maksimal yaitu bernilai 9 atau presentase 90% Berdasarkan pengukuran peningkatan karakter nasionalis siswa menggunakan media *Pop Up Book* sebelum dan sesudah menggunakan media dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari 76% menjadi 98%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh hasil nilai *gain score* sebagai berikut :

$$g = \frac{\text{skor angket akhir} - \text{skor angket awal siswa}}{\text{skor maksimum} - \text{skor angket awal siswa}}$$

$$g = \frac{98\% - 76\%}{100\% - 76\%}$$

$$g = \frac{22}{24} = 0,916$$

Berdasarkan hasil nilai *gain* diatas menunjukkan bahwa nilai *gain score* diperoleh sebesar 0,916 maka dapat disimpulkan bahwa $g \geq 0,7$ maka uji keputusan yang diperoleh dalam kategori “**peningkatan Tinggi**”.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data yang telah dilaksanakan produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media *Pop Up Book* berbasis Budaya Lokal Jawa Timur kelas IV SDI Tanjungsari. Produk ini diharapkan dapat menarik siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran dan untuk meningkatkan karakter nasionalis siswa. Penelitian dan pengembangan ini menggunakan acuan langkah-langkah pelaksanaan pengembangan produk Research and Development menurut Sugiyono (2016) yang telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi penelitian.

Kurikulum yang digunakan pada saat pertama penelitian yaitu kurikulum 2013 yang mengambil materi pada tema 7 subtema 2 pembelajaran 2 dan 3 tema indah nya keanekaragaman budaya negeriku pada mapel IPS. Namun selang beberapa bulan setelah penelitian pertama, kurikulum di SD kelas IV di ganti dengan kurikulum

merdeka. Materi yang digunakan dalam media *Pop Up Book* ini di kurikulum merdeka tetap ada yaitu di mapel IPAS pada bab 6 Indonesia Kaya Budaya, dan peneliti mengambil materi tarian tradisional dan rumah adat.

Kevalidan Media Pembelajaran *Pop Up Book*

Uji kevalidan adalah cara untuk mengetahui hasil produk kepada ahli validasi dengan instrumen yang digunakan untuk penelitian dan mendapatkan data valid sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017). Kevalidan diperoleh melalui validasi oleh ahli media, ahli materi dan ahli bahasa. Hasil validasi media *Pop Up Book* berbasis Budaya Lokal Jawa Timur adalah sebagai berikut:

1. Validasi ahli media

Media pembelajaran *Pop Up Book* berbasis Budaya Lokal Jawa Timur yang telah dibuat kemudian diuji kevalidannya oleh ahli media. Ahli media yaitu Ibu Istina Atul Makrifah, M.Pd selaku dosen Universitas Nahdlatul Ulama Blitar pada tanggal 02 Agustus 2022. Berdasarkan perhitungan dari validasi media yang telah dilakukan, maka produk dikatakan "sangat valid" dengan skor 87,5%. Nilai valid dari ahli media sudah sangat baik, karena sebelumnya Adiza Belva (2015) mengembangkan media pembelajaran *Pop Up Book* sebagai media pembelajaran berbasis kebudayaan pada siswa kelas IV SD memperoleh skor 75% dengan kategori valid dari ahli media.

Media *Pop Up Book* berbasis Budaya Lokal Jawa Timur ini disempurnakan melalui beberapa saran dan masukan oleh validator media yaitu font huruf & gambar pada *Pop Up Book* disesuaikan dengan ukuran buku dan memilih warna yang tepat sehingga tidak terlalu ramai sehingga siswa bisa fokus pada gambar 3D yang akan membuat mereka tertarik dan semangat dalam belajar. Sejalan dengan Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto (2011) Media pembelajaran merupakan sarana dan fasilitas kegiatan proses belajar mengajar, dalam memilih media pembelajaran seorang guru juga harus memperhatikan pemilihan yang cocok dan pas, sehingga dapat digunakan secara maksimal.

2. Validasi ahli materi

Materi dalam media *Pop Up Book* divalidasi oleh Bapak Trio Arista, M.Pd selaku dosen Universitas Nahdlatul Ulama Blitar pada tanggal 05 Agustus 2022. Validasi ahli materi meliputi aspek kurikulum dan penyajian materi. Berdasarkan perhitungan dari validasi ahli materi yang telah dilakukan, maka produk dikatakan "**Sangat Valid**" dengan skor 97,5%. Nilai valid dari ahli materi sudah sangat baik, karena sebelumnya Rizky Adinda Sekar Arum (2019) mengembangkan media pembelajaran *Pop Up Book* terhadap hasil belajar pada materi indahny keberagaman di negeriku memperoleh skor 76% dengan kategori **valid** dari ahli materi.

Produk media *Pop Up Book* berbasis Budaya Lokal Jawa Timur ini disempurnakan melalui beberapa saran dan masukan oleh validator materi yaitu Soal TTS (Teka-teki silanga) yang bagan TTS di ganti dengan nomor 1-10 agar siswa tidak kebingungan dan bagian tujuan yang asalnya 3 tujuan pembelajaran di ringkas menjadi 2 tujuan agar memudahkan dan memperjelas pembaca dalam memahami tujuan apa yang akan dicapai dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Wulandari (2018) yang mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan suatu perantara yang memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, dan pembelajaran dapat tercapai sesuai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu pemilihan tujuan pembelajaran yang dicantumkan dalam media harus jelas dan sesuai dengan materi yang akan di sampaikan

3. Ahli Bahasa

Bahasa dalam media *Pop Up Book* divalidasi oleh Ibu Isna Khuni Mualimah, M.Pd selaku dosen Universitas Nahdlatul Ulama Blitar pada tanggal 08 Agustus 2022. Validasi ahli materi meliputi 6 aspek (1) lugas, (2) komunikatif, (3) dialogis dan interaktif, (4) kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, (5)

kesesuaian dengan kaidah bahasa, (6) penggunaan istilah, syimbol, atau ikon. Berdasarkan perhitungan dari validasi ahli materi yang telah dilakukan, maka produk dikatakan “**Cukup Valid**” dengan skor 82,5%.

Media *Pop Up Book* berbasis Budaya Lokal Jawa Timur ini disempurnakan melalui beberapa saran dan masukan oleh validator Bahasa yaitu Pada daftar pustaka judul buku atau jurnal harus miring dan dalam materi ukuran font, ejaan & tanda baca perlu diperbaiki. Sejalan dengan Widya Fitriantiwi (2020) yang dimaksud ejaan adalah kaidah yang harus dipatuhi oleh pemakai bahasa supaya keteraturan dan keseragaman dalam penulisan bahasa dapat tercapai. Oleh karena itu, dalam Menyusun kalimat ukuran font, ejaan dan tanda baca harus diperhatikan agar pembaca dapat memahami kalimat dengan jelas dan baik.

Kemenarikan Media *Pop Up Book* berbasis Budaya Lokal Jawa Timur

Kemenarikan media *Pop Up Book* dapat diketahui melalui pemberian lembar angket kepada guru kelas dan penyebaran kepada 19 siswa di kelas IV SDI Tanjungsari. Berdasarkan hasil uji coba yang peneliti lakukan maka hasil kemenarikan dari respon guru sangat menarik. Pengguna (Guru) sebagai guru wali kelas memberi tanggapan bahwa media sangat efektif dan menarik sehingga siswa tidak bosan dan dapat ikut serta aktif dalam proses pembelajaran khususnya pada mapel IPAS mengenai keberagaman budaya.

Hasil kemenarikan media dari responden siswa kelas IV SDI tanjungsari dinyatakan menarik. Terbukti siswa sangat berantusias dan bersemangat dalam menggunakan media *Pop Up Book*. Sehingga berdasarkan pernyataan tersebut media *Pop Up Book* dapat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran yang bervariasi, karena dengan adanya media yang menarik dan bervariasi siswa akan bersemangat, tidak bosan dan dapat ikut serta aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas.

Pengembangan Media *Pop Up Book* berbasis Budaya Lokal Jawa Timur untuk Meningkatkan Karakter Nasionalis Siswa Kelas IV

Media *Pop Up Book* berbasis Budaya Lokal Jawa Timur ini berbentuk buku dengan Panjang 20 x 15 cm yang jika buku dibuka maka halaman akan tampak timbul atau berdiri pada bagian gambar ataupun materi. Media disertakan gambar-gambar yang menarik yang disesuaikan dengan materi dan timbul ketika halaman dibuka. Kombinasi warna pada media *Pop Up Book* berbeda- beda dengan tema warna merah muda yang cerah hal ini untuk dapat menarik perhatian siswa agar semangat dalam pembelajaran dengan menggunakan media *Pop Up Book*.

Media *Pop Up Book* digunakan untuk membantu siswa dalam memahami materi secara menyenangkan dan menarik perhatian mereka untuk ikut serta aktif dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Nugraheni (2017) bahwa Pembelajaran akan membosankan ketika guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran. Media *Pop Up Book* berbasis Budaya Lokal Jawa Timur ini menuntut siswa untuk menumbuhkan dan meningkatkan jiwa nasionalisme atau kecintaanya terhadap budaya bangsa khususnya budaya lokal Jawa Timur. Jiwa nasionalisme atau kecintaan terhadap budayanya dapat di lihat dengan siswa dapat mengetahui, memahami, bangga bahkan dapat melestarikan dan memperkenalkan budayanya sendiri pada daerah lain. Nasionalisme memegang peranan penting bagi bangsa dan negara, karena nasionalisme merupakan perwujudan rasa cinta terhadap tanah air (Surono, 2020). Jiwa nasionalisme sangat penting bagi kehidupan bangsa yang harus di tanamkan dalam diri siswa sejak menginjak bangku Pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan karakter nasionalis siswa yang dapat dilihat dari skor akhir hasil angket sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran *Pop Up Book* berbasis budaya Lokal Jawa Timur. Kesimpulan dari hasil angket sebelum dan sesudah menggunakan media *Pop Up Book* tersebut adanya peningkatan karakter nasionalis siswa. Berdasarkan tabel rekapitulasi uji coba produk terhadap 19 siswa media *Pop Up Book* dapat meningkatkan karakter nasionalis siswa dengan perolehan nilai gain score “Sangat Tinggi”. Sehingga terjadi peningkatan

keaktifan belajar sebelum dan sesudah menggunakan media Pop Up Book dari 76% menjadi 98%. Puspita Pebri Setiani (2018) pengembangan media pembelajaran Wayang Karakter Tokoh Pahlawan untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme memperoleh peningkatan karakter nasionalis sebesar 81% dengan kategori baik.

KESIMPULAN

Hasil validasi dilakukan oleh tiga ahli, yaitu ahli media, ahli materi dan bahasa. Hasil validasi ahli media diperoleh validasi sebesar 87,5% dengan kriteria sangat valid tanpa revisi sehingga dapat digunakan uji cobakan di kelas IV. Hasil validasi ahli materi diperoleh validasi sebesar 97,5% dengan kriteria sangat valid tanpa revisi sehingga dapat di uji cobakan di kelas yang ingin diteliti yakni kelas IV SDI Tanjungsari. Hasil validasi ahli bahasa diperoleh validasi sebesar 82,5% dengan kriteria cukup valid dengan revisi kecil sehingga dapat di uji cobakan setelah media di revisi di kelas yang ingin diteliti yakni kelas IV SDI Tanjungsari.

Hasil pengembangan media *Pop Up Book* berbasis Budaya Lokal Jawa Timur, sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan karakter nasionalis siswa pada materi keberagaman budaya presentase respon kemenarikan media *Pop Up Book* mendapat nilai 97% dan respon guru mendapat nilai 100% telah dinyatakan "sangat menarik dan dapat digunakan tanpa revisi" sehingga dapat dinyatakan bahwa media *Pop Up Book* adalah media yang menarik dan dapat digunakan di kelas IV guna untuk mendukung proses pembelajaran di kelas IV SDI Tanjungsari pada muatan IPS atau IPAS.

Pengembangan media pembelajaran *Pop Up Book* berbasis budaya lokal Jawa Timur melalui lima tahap yaitu: analisis, desingn, development, implementation, dan evaluasi. Berdasarkan lima tahapan tersebut tahap uji kevalidan diukur melalui instrument angket penilaian produk. kesimpulan yang diperoleh dari hasil penilaian, maka menunjukkan bahwa media *Pop Up Book* berbasis Budaya Lokal Jawa Timur, dapat dikatakan valid.

Peningkatan karakter nasionalis siswa kelas IV SDI Tanjungsari dilihat dari presentase hasil angket yang diberikan sebelum menggunakan media memperoleh skor 76% sedangkan sesudah menggunakan media memperoleh skor 98%. Selanjutnya presentase tersebut di nilai dengan rumus gain score diperoleh sebesar 0,916 maka dapat disimpulkan bahwa $g \geq 0,7$ maka uji keputusan yang diperoleh dalam kategori "peningkatan Tinggi".

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, F., Fakhruddin, Trimurtini, & Khasanah, K. (2018). *The Development Of Pop-Up Book Dmedia To Improve 4th Grade Students' Learning Outcomes Of Civic Education*. Asia Pacific Journal of Contemporary Education and Communication Technology.
- Kurniawan, Syamsul. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ningtiyas, T., Setyosari, P., & Praherdiono, H. (2019). *Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Mata Pelajaran Ipa Bab Siklus Air Dan Peristiwa Alam Sebagai Penguatan Kognitif Siswa*. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Surono, Aris Kabul. 2017. *Penanaman Karakter dan Rasa Nasionalisme Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Paramuka di SMP N 4 Singorojo Kabupaten Kendal*. Indonesian Journal of Conservation Volume 06 (01)

- Wulandari, Y., (2018). *Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V Min 38 Aceh Besar*. Prosiding Seminar Nasional Biotik, 793–797.
- Yulia Siska. (2018). *Pembelajaran IPS di SD/MI*. Yogyakarta: GarudhaWaca.